

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempelajari kitab suci al- Qur`an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Terdapat beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, terlebih dalam segi hubungan al- Qur`an dan dengan Ilmu Pengetahuan. Permasalahan ini tidak dapat dihindarkan, terlebih mengingat era modern, dimana ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat dan dengan mudah memasuki setiap sendi-sendi kehidupan manusia saat ini.

Berhubungan dengan kajian al-Qur`an di media saat ini, banyak muncul berbagai macam kajian al-Qur`an berbasis digital, mulai dari perangkat lunak (*software*) seperti produk Tafsir Tematik dan Tafsir Ilmi milik LPMQ Kementrian Agama Republik Indonesia, yang dalam suatu paket *software* tersebut berisi puluhan buku yang berupa tampilan *Flash Player* dimana tampilannya sangat realistis seperti buku.

Selain itu ada media Ebook, sebagaimana dilansir dari website Oxford Learners Dictionaries, ebook merupakan buku cetak yang dikonversi ke dalam bentuk elektronik yang dapat dibaca menggunakan perangkat genggam dan komputer.¹ Fungsi e-book secara umum adalah sebagai alat pembacaan informasi secara digital di perangkat melalui aplikasi pembacanya (*reader*)

¹ Oxford University Press, “*Definition of e-book noun from the Oxford Advanced Learner’s Dictionary*” Artikel diakses pada 14 September 2021 dari www.oxfordlearnersdictionaries.com.

yang khusus juga sesuai dengan format ebook tersebut dibuat. Ada berbagai macam format ebook yang umum digunakan, tergantung pada aplikasi pembuatnya, dan aplikasi pembacanya (reader). Berikut ini adalah beberapa format buku digital yang umum digunakan, diantaranya PDF (*Portable Document Format*),^e PUB (*Electronic Publishing*), KF8 (*Amazon Kindle Fire Format*), PDB (*Palm File Database*), MOBI (*MobiPocket Format*), AZW (*Amazon World*).

Namun dalam penggunaannya, ebook ini memerlukan aplikasi (*software*) berbeda-beda sesuai dengan jenis file dari ebook tersebut, sehingga harus memastikan perangkat terpasang aplikasi untuk membuka buku digital. Faktor-faktor pendukung ini sebenarnya membuat penggunaan ebook jauh lebih rumit dibandingkan buku konvensional.

Untuk mengakses kedua jenis media diatas dapat dilakukan secara *offline* (tanpa jaringan internet) selagi pembaca memiliki software atau ebook yang sudah tersimpan di perangkat. Selanjutnya ada pula media yang berbasis *online* (menggunakan jaringan internet), yakni sosial media. Diantaranya ada Facebook, Twitter, Instagram dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari hasil Survei Literasi Digital Indonesia 2020 yang dilakukan oleh Kominfo, media sosial merupakan sumber informasi yang paling banyak diakses. Adanya media sosial juga mempermudah khalayak dalam menerima suatu hal yang baru, karena media ini bekerja cepat dan singkat.²

² Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview", Skripsi S1 Fak. Syarian UIN Malang, (Fak. Syarian UIN Malang, Tahun 2021), h. 2.

Dalam salah satu media sosial yakni Instagram, terdapat beragam akun yang menyajikan kiriman artikel bertema al Qur'an dan lingkungannya, salah satunya adalah akun *@Quranreview* dimana konten pada akun ini berupa postingan ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirnya. Sebagaimana karakteristik Instagram yang postingan di dalamnya berupa foto atau video dengan *caption* sebagai penjelas dari foto atau video yang diunggah, memiliki keterbatasan dalam penulisan karakter yakni hanya dibatasi hanya sekian ratus karakter/huruf. Namun disini, *author* atau penulis dan pembaca dapat saling berinteraksi dengan memanfaatkan fitur kolom komentar sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah, berbeda dengan *software* dan ebook yang hanya satu arah.

Selain media sosial ada media berupa website, yaitu fasilitas *hypertext* untuk menampilkan data dan berisikan dokumen-dokumen multimedia yang berupa teks, gambar, suara, animasi dan lainnya dengan menggunakan browser sebagai perangkat lunak untuk mengaksesnya. Data hasil riset WeAreSocial.net dan Hootsuite pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Google.co.id menempati urutan pertama website yang paling sering dikunjungi masyarakat Indonesia.³ Google ini merupakan mesin pencari yang banyak digunakan untuk mencari sesuatu di internet hanya dengan menuliskan kata kunci dari apa yang akan dicari, lalu kita akan disugahi dengan berbagai alamat website yang memuat artikel dan informasi yang relevan dengan yang kita cari.

³ Databoks, "Website Paling Sering Diakses Publik Indonesia", artikel diakses pada 9 Juli 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/02/website-paling-sering-diakses-publik-indonesia>

Ketika kita mengetikkan kata kunci “tafsir al-Qur’an” di mesin pencari misalnya Google, akan ditampilkan banyak website dengan konten yang terkait dengan kata kunci tersebut. Beberapa diantaranya yakni website *tafsiralquran.id*, *tafsirweb.com*, *tafsirq.com*, *quran.kemenag.go.id* dan website-website lainnya yang berbahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa media website ternyata sudah banyak dimanfaatkan sebagai sarana untuk membagikan penafsiran ayat al-Quran.

Dari sekian banyak website yang berhasil disajikan oleh mesin pencari, terdapat salah satu website yang muncul di urutan pertama pada saat pencarian dengan kata kunci “tafsir al-Qur’an” yakni website *tafsiralquran.id*.⁴ Dilihat dari namanya, dapat kita tangkap sekilas isi dari website tersebut yakni tentang tafsir al-Qur’an dan juga artikel lain yang masih dalam lingkup kajian al-Qur’an maupun artikel keagamaan.

Selain website *tafsiralquran.id*, sebenarnya sudah banyak website lainnya yang memposting artikel keagamaan, baik itu berkaitan dengan hadis, al-Quran, bahkan dengan tafsir itu sendiri. Akan tetapi, dari beberapa website yang ada, *tafsiralquran.id* memiliki tingkat SEO (*Search Engine Optimazion*) yang baik sehingga bisa menempati posisi paling awal di halaman mesin pencari. Dengan posisi ini, menunjukkan bahwa website ini sangat relevan dengan kata kunci yang di masukkan pada mesin pencari dan akan lebih mudah diakses oleh pengguna internet.

⁴ Google.com, diakses pada 18 Sep 2021 Pukul 22.50.

Hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat bahwa kitab suci al-Quran merupakan pedoman ummat Islam yang dijadikan sebagai sumber rujukan utama terhadap problematika yang muncul. Untuk memahami makna yang tersirat didalamnya tidak bisa hanya di baca dan difahami secara tekstual saja, namun harus ada upaya menafsirkan pula. Selain itu, media website yang digunakan sebagai wadah untuk mempublikasikan penafsiran dari ayat al-Qur'an, akan membuatnya lebih cepat tersebar luas dan menjadikan masyarakat lebih mudah untuk menerima dan mengkonsumsinya

Penafsiran al-Qur'an di media baru ini, khususnya pada website *tafsiralquran.id* dinilai penting guna dapat melengkapi kajian penafsiran yang telah ada untuk dapat melihat secara utuh perkembangan penafsiran al-Quran khususnya di era modern. Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para *developer* dan mufasir yang memanfaatkan perkembangan teknologi ini cukup banyak berpengaruh terhadap sumber bacaan dan rujukan bagi kalangan modern saat ini, juga lebih mudah tersebar luas dan diterima di berbagai penjuru.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti yang berguna untuk memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini. Penulis akan memfokuskan kajian pada penyajian serta model penafsiran di website *tafsiralquran.id*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model penafsiran al-Qur'an di website *tafsiralquran.id*?
2. Bagaimana implikasi website tersebut terhadap perkembangan studi al-Qur'an?

D. Penegasan Istilah

Agar di dalam penulisan ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah di yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

a. Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *digital* berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu atau berhubungan dengan penomoran.⁵ Digital sendiri berasal dari kata *digitus* yang diambil dari bahasa Yunani yang artinya jari jemari. Oleh karena itu digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (bilangan *biner*). Semua sistem komputer menggunakan digital sebagai basis datanya sehingga yang berkaitan

⁵ <https://kbbi.web.id/digital>. Diakses pada 14 September 2021 Pukul 20.18 WIB

dengan media elektronik dan kecanggihannya juga termasuk di dalam digital tersebut.⁶

Teknologi digital sudah tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Perubahan data ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan fleksibilitas penanganan, penyimpanan dan pengiriman data dari satu orang ke orang lainnya.⁷

b. Website

Website merupakan salah satu media yang terdapat di internet, yakni kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*)⁸

⁶ Irma Surya Ningsih, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Pgsd Stkip Al-Maksum Langkat", dalam Jurnal Mahasiswa Stkip Al Maksum Volume 2, Nomor 1, Juni 2020, h. 17.

⁷ Ezmieralda Melissa, "Budaya Digital Dan Perubahan Konsumsi Media Masyarakat", Departemen Komunikasi dan Public Relations, Fakultas Ekonomi dan Humaniora, Universitas Swiss German,

⁸ Putu Krisnayani dkk. "Analisa Usability Pada Website UNDIKSHA Dengan Menggunakan Metode Heuristic Evaluation", dalam Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Volume 5 Nomor 2, Tahun 2016, h.2

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan agar penulis maupun orang lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan itu sesungguhnya.⁹ Adapun tujuan penulisan penelitian ini antara lain adalah :

- a. Mengetahui model penafsiran di website *tafsiralquran.id*
- b. Dapat melihat implikasi website tersebut terhadap perkembangan studi al-Qur'an di era modern saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian terdapat manfaat dari hasil penelitian tersebut baik secara teoritis maupun praktis yakni :

a) Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas terhadap tafsir al-Quran. Hal tersebut membuktikan bahwa media dapat memediasi perkembangan tafsir al-Quran. Dengan website, tafsir al-Quran bisa hidup dan berkembang dalam dunia virtual. Dengan kajian ini penulis juga berharap kepada masyarakat agar lebih kritis terhadap penafsiran yang tersebar di website, karena tidak semua orang yang mempublikasikan penafsiran memiliki identitas atau pemahaman keagamaan yang baik.

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. Metodologi Penelitian Sosial..., h. 57

Sehingga masyarakat tidak mudah menerima berbagai penafsiran yang tersebar di media.

b) Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam, baik dalam kalangan intelektual maupun kalangan orang awam, tentang kajian al-Qur'an yang tersedia di media digital.
- b. Penulis berharap munculnya model tafsir virtual memudahkan dengan tema yang dicantumkan pada setiap gambar penafsiran bisa memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa ayat yang terdapat pada halaman secara global menjelaskan tentang tema itu. Sehingga masyarakat akan selalu merasakan bahwa al-Quran terus hidup ditengah-tengah kehidupan mereka dan mereka akan selalu melibatkan al-Quran pada setiap langkah hidupnya.
- c. Sebagai sarana bagi penulis untuk memperkaya ilmu pengetahuan.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Syari'ah, Ushuludin, dan Dakwah Institut Agama Islam Nahdhlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari isi pendahuluan yang membuat kajian literatur yang relevan dengan tema penelitian.¹⁰ Selain akun website *tafsiralquran.id*, sebenarnya sudah banyak website yang berisi konten

¹⁰ Moh. Soehada, "Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama" (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 143

tentang keagamaan, baik itu berkaitan dengan hadis, al-Quran, bahkan dengan tafsir itu sendiri seperti *tafsirq.com* yang di dalam lamannya menerangkan tentang kontennya, yaitu adalah sebuah search engine khusus tafsir Al-Quran dan Hadits, untuk memudahkan umat islam mencari dan memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Ada pula *learn-quran.co* yang tidak berbeda jauh dengan *tafsirq.com* yang mengintegrasikan pencarian topik yang terkait dalam al-Qur'an dengan kata kunci yang dimasukkan.

Dari Lembaga pemerintahan sendiri, ada *quran.kemenag.go.id* yang merupakan al-Qur'an keluaran LPMQ (Lembaga Pentashih Mushaf Al Qur'an), tafsir disajikan dalam entri per ayat, yakni ketika mengeklik opsi di sebelah kiri, ada menu untuk menampilkan tafsir secara ringkas dan juga tafsir versi Kemenag.

Sejauh yang peneliti ketahui, ada beberapa kajian yang membahas tema terkait, di antara lain :

1. Roudlotul Janah, *Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview*". Skripsi S1 Fakultas Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Penelitian ini dikaji menggunakan kaca mata teori Marshall McLuhan dengan menghasilkan kesimpulan bahwa media selalu mengalami revolusi pada setiap masanya yang dikemukakan kedalam empat periodisasi. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi tersebut menggunakan

¹¹ www.tafsirq.com. Diakses pada 14 September 2021

Media Sosial berupa Instagram sebagai objek yang diteliti implementasinya. Sedangkan di skripsi ini menggunakan website yang lebih kompleks dari segi kontennya sebagai objek penelitian.

2. Nafisatuzzahro. “*Tafsir Al-Qur’An Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur’an dan Tafsir*”. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Kajian ini secara spesifik membahas fenomena tafsir dalam *cybermedia*¹², yang berfokus di media YouTube. Dalam kajian ini penulis juga menggunakan teori media yang dipopulerkan oleh Marshall McLuhan. Teori ini mencakup empat gagasan utama, yaitu *Medium Age* untuk mengkategorisasikan perkembangan media tafsir, *Medium is The Messagedan Medium as Extension of Man* untuk mengetahui sistem kerja media baru dalam kajian tafsir, serta *Global Village* dan *Technology Determinism* untuk mengetahui dampak yang muncul dari penggunaan media baru.¹³

3. Muhammad Zainul Falah. “*Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penafsiran al Qurr’an di situs muslim.or.id dan islami.co)*”, Skripsi S1 Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020.

¹² Sederhananya, *cybermedia* di sini lebih bermakna sebagai jurnalisme online. Sedangkan dalam arti luas *cybermedia* mencakup segala komunikasi dan interaksi yang menggunakan media internet. Misal : Friendster, Facebook, Youtube, blog, msn live, skype dan lain-lain.

¹³ Nafisatuzzahro, “Tafsir Al-Qur’An Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur’an dan Tafsir, (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016) h. vi.

Kajian tafsir di media online dengan menganalisa website *muslim.or.id* dan *islami.co* oleh Muhammad Zainul Falah. Kedua website tersebut didominasi dengan muatan kajian ke-Islaman, namun juga memuat kajian tafsir. Dalam penelitian tersebut, Zainul mengkomparasi kedua website tersebut untuk diteliti muatan kajian tafsirnya serta untuk meneliti ideologi yang dibawakan.

G. Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah uraian dalam kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Gunanya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan permasalahan.¹⁴ Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada objek tafsir yang bersinggungan dengan teknologi. Penekanan pada kajian ini adalah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam kajian al-Qur'an dan tafsir, sehingga perangkat teoritis yang digunakan disini adalah perangkat teori media. Untuk itu, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori media untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian.

Adapun teori media yang peneliti gunakan dalam kajian ini yaitu :

1. Teori Tafsir Al Quran

Teori ini membahas tentang metodologi, pendekatan, dan teknik tafsir Al Quran yang digunakan dalam penelitian. Hal ini termasuk

¹⁴ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah", (Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah IANU Kebumen, 2020), h.11

pemahaman tentang asbabun nuzul, makna literal, konteks sejarah, dan analisis bahasa.

2. Teori Media dari Marshal McLuhan

Teori ini membahas tentang pengaruh media terhadap manusia, masyarakat, dan budaya. McLuhan menekankan bahwa media bukan hanya alat untuk mengirimkan pesan, tetapi juga mempengaruhi cara kita berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia. McLuhan mengemukakan konsep-konsep seperti "*the medium is the message*" dan "*the global village*"¹⁵ untuk menjelaskan pengaruh media.

3. Kajian Tafsir Al Quran Berbasis Digital

Teori ini membahas tentang penggunaan teknologi digital dalam kajian tafsir Al Quran. Ini termasuk pembuatan aplikasi, website, dan platform media sosial yang dapat memfasilitasi kajian tafsir Al Quran secara online. Hal ini juga termasuk analisis tentang pengaruh media digital terhadap pemahaman tafsir Al Quran.

4. Pengaruh Media Digital terhadap Pemahaman Tafsir Al Quran

Teori ini membahas tentang bagaimana pengaruh media digital mempengaruhi pemahaman tafsir Al Quran. McLuhan berpendapat bahwa media merupakan faktor utama yang paling mempe¹⁶ngaruhi hal lainnya. Oleh karena itu, penelitian akan menganalisis pengaruh media

¹⁵ Astrid Faidlatul Habibah dan Irwansyah, "*Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru*" dalam Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No.2 (Juli 2021), h. 32.

¹⁶ Ajeng Iva Dwi Febriana, "*Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path*" dalam Jurnal Lontar Vol.6 No 2 (Juli-Desember 2018), h. 14.

digital pada cara orang memahami tafsir Al Quran dan apakah penggunaan teknologi ini membantu atau menghambat pemahaman yang tepat.

Dalam keseluruhan kerangka teori ini, penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh media digital dapat mempengaruhi cara kita memahami tafsir Al Quran dan apakah teknologi ini dapat membantu dalam kajian tafsir Al Quran. Melalui penggunaan teori media dari Marshal McLuhan, penelitian akan membahas dampak media pada pemahaman tafsir Al Quran serta implikasi bagi masyarakat Muslim yang semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk ditolak, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahan¹⁷. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang berusaha menelaah kembali wilayah kajian tafsir dengan mengambil objek fenomena tafsir al-Qur'an secara praktis dalam dunia maya. Dalam hal ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis, yaitu data utama terkait tafsir

¹⁷ Soerjono Soekanto, "Pengantar Penelitian Hukum", (Jakarta: UI Press, 1986), cet ke-1, h. 3.

yang berkembang di dunia maya, yakni website *tafsiralquran.id* dan juga data sekunder sebagai data pendukung dalam mengkaji objek utama.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini, penulis akan melakukan kajian terhadap fenomena tafsir di media baru dengan menggunakan perangkat teori media. Dengan menggunakan teori milik Marshall McLuhan, fenomena tafsir dalam dunia maya ini didudukkan sebagai objek baru yang menjadi bagian dari aspek yang terkena bias dari perkembangan teknologi. Dari penelitian ini penulis ingin menunjukkan bagaimana dunia penafsiran senantiasa berkaitan dengan perkembangan zaman, dan untuk menunjukkan bagaimana implikasinya terhadap studi al-Quran.

3. Desain Penelitian

Karena penelitian ini adalah studi kajian tafsir al-Qur'an di sebuah media berupa website, maka penelitian ini menggunakan kajian jenis *deskriptif*, yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹⁸

4. Objek Penelitian

Penelitian ini berobjek pada kajian tafsir al-Qur'an beserta derivasinya yang dimuat dalam website *tafsiralquran.id*, baik itu tafsirnya, ulumul Qur'annya, dan konten-konten lainnya.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2018), h.86

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yaitu; *pertama*, penulis mengumpulkan penafsiran-penafsiran yang diposting dalam website *tafsiralquran.id*, setelah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan hal-hal yang melingkupinya. *Kedua*, menjadikan hasil analisis dalam ruang diskursus al-Quran dan tafsir untuk mengetahui implikasinya dalam perkembangan studi al-Quran dan tafsir, selain sebagai fenomena baru dalam kalangan masyarakat.

6. Metode Analisis Data

Adapun untuk mengkaji data yang sudah diperoleh, data akan dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupinya. Dalam hal ini juga penting untuk melihat hal-hal yang tampak muncul disekeliling fenomena ini sebagai sebuah pertimbangan. Setelah ditemukan beberapa rumusan terkait fenomena ini maka tahap selanjutnya adalah mendudukan hasil analisis ini dalam ruang besar diskursus al-Qur'an dan tafsir untuk mengetahui implikasinya dalam diskursus kajian al-Qur'an dan tafsir, selain sebagai fenomena baru dalam masyarakat.

7. Instumen Penelitan

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka data-data sumber penelitian berasal dari kitab/buku, media di internet, skripsi, tesis, jurnal, artikel dan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut, dimulai dari bab pertama hingga bab kelima yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menguraikan secara jelas apa, mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini menentukan sistematika penelitian yang akan diteliti.

Pada bab kedua akan dijelaskan perihal kajian al-Qur'an dan Tafsir beserta sejarah panjangnya, terutama proses transformasi media yang digunakan untuk menyampaikan makna-makna al-Qur'an ini. Selanjutnya, pada bab ini juga akan dipaparkan bagaimana persinggungan al-Qur'an bersama tafsirnya dengan berbagai kemajuan teknologi khususnya persinggungannya dengan media internet.

Pada bab ketiga, hal terpenting yang ingin dibahas adalah terkait proses kemunculan fenomena tafsir di media website. Dalam bab ini akan dipaparkan panjang lebar mulai dari latar belakang kemunculannya hingga konsekuensi yang dimunculkan fenomena ini. Selanjutnya, pada bab ini akan dipaparkan gambaran umum serta fitur yang ada pada website ini serta berbagai bentuk tafsir yang ada dalam website *tafsiralquran.id*. Setelah itu maka akan

ditunjukkan bagaimana website *tafsiralquran.id* dengan sistem aplikasinya berperan dalam perkembangan penafsiran al-Quran khususnya di era modern.

Bab keempat sebagai kelanjutan dari analisis pada bab ke tiga berisi berbagai hasil dari penelitian dengan memaparkan seperti apa model penafsiran serta kontribusi apa yang berhasil diberikan oleh website *tafsiralquran.id* untuk wacana umat Islam secara umum dan diskursus keilmuan al-Qur'an dan tafsir khususnya.

Dalam bab kelima, sebagai bab terakhir, penulis akan menyimpulkan proses penelitian ini dengan kesimpulan yang menjadi kata kunci utama dari proses penelitian sebagai sebuah temuan dan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya. Selain itu juga akan diungkapkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait kajian sejenis ini.